

RSUD Dituding Tolak

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

“Seharusnya masyarakat memiliki hak untuk mendapat pelayanan kesehatan termasuk pasien covid-1. Saya dengar banyak warga yang ditolak, ini memprihatinkan ditengah musibah harusnya negara hadir sebagai penyelamat,” kata Nace.

Menurut Nace, kebijakan manajemen RSUD membatasi pasien covid-19 telah menyakiti masyarakat. Kalau alasan keterbatasan itu sangat tidak masuk akal karena jumlah ruangan dan tenaga medis di RSUD cukup banyak.

“Jumlah pasien belum membeludak saja sudah tidak sanggup, gmana kalau sudah sampai puncak penyebaran. Itu ruangan perawatan covid harusnya diperbanyak bukan dibatasi. Kalau memang perlu ruang perawatan penyakit lain kan bisa dipindahkan dulu sementara ke tempat lain. biar RSUD fokus tangani pasien covid,” ungkap Nace.

Lanjut Nace, Direktur Utama RSUD, dr. Sri Sugiartati dinilai tidak layak memimpin RSUD. Kebijakannya tidak memihak

kepada masyarakat, malah terkesan tidak mau pusing. “Kalau pemimpin harus bisa memberikan solusi bukan malah menyerah oleh keadaan. Jadi dia itu tidak bisa memimpin hingga kebijakannya merugikan masyarakat” jelasnya.

Nace menjelaskan, ditengah wabah covid-19 ini semua pihak harus berani berkorban untuk mencegah penyebaran virus mematikan ini di bumi Karawang. Oleh sebab itu kebijakan pembatasan pasien covid-19 sangat menyakiti masyarakat.

“Saya mencatat sudah 4 orang pasien covid-19 men-

inggal di RSUD karena keterbatasan alat. Harusnya itu dicarikan solusi bagaimana mereka melengkapi keterbatasan alat, bukan malah menyerah,” ujarnya.

Solusi terbaik saat ini Bupati Karawang, Cellica Nurachadiana harus berani mengganti pucuk pimpinan RSUD dengan pejabat yang visioner dan berani mengambil keputusan melindungi masyarakat Karawang. “Harus di evaluasi dan diganti pejabat yang lebih berani menghadapi tantangan seperti ini. Bukan malah menyerah dan pasrah saja dengan keadaan,” pungkask Nace. (rie/mhs)